

ANALISIS NAHW MENURUT ANTOINE DAHDAH

Moh. Pribadi¹

A. Pengantar

Tema ini muncul dari adanya beberapa kenyataan, di antaranya; *Pertama*, bahwa risalah S1 yang bertemakan linguistiks Arab dengan menggunakan metode analisis tata bahasa Arab selama ini hanya terbatas pada pola-pola analisis i'rab. *Kedua*, terbatasnya buku-buku nahw yang memiliki pola-pola baru dan kreatif. Dari kedua hal tersebut, menurut hemat penulis menyebabkan risalah-risalah mahasiswa yang bertemakan linguistiks Arab dan secara khusus yang berkaitan dengan analisis tata bahasa Arab menjadi stagnan dan terkesan seolah-olah seperti itu-itu juga. Pada periode tertentu tema-tema nahw cenderung dihindari dan menjadi tema yang tidak menarik adalah juga merupakan salah satu akibat kenyataan tersebut. *Ketiga*, dari kenyataan tersebut, maka perlu adanya perluasan wawasan mahasiswa tentang pola-pola analisis tata bahasa Arab yang dapat dianggap baru dan kreatif sebagai salah satu komitmen diberlakukannya sistem kendali mutu UIN.

Ada benarnya bahwa tema-tema nahw banyak dikeluhkan oleh para mahasiswa yang disebabkan adanya kesulitan. Kesulitan seperti ini sebenarnya sudah dirasakan sejak mereka menerima materi ini di ruang kuliah.² Di samping itu bahwa salah satu mata kuliah yang dikeluhkan oleh para mahasiswa adalah tata bahasa Arab karena sulit dan rumitnya. Alasan sulitnya mata kuliah tata bahasa Arab ini misalnya berdasarkan kenyataan bahasa dan

¹Pengajar mata kuliah Bahasa Arab/Nahw pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²Berdasarkan hasil ujian tulis semester gasal 2007 mata kuliah sharf III/BSA/ABC rata-rata mahasiswa hanya meraih kategori C.

memang alasan kebahasaan seperti masalah tata bahasa cukup rasional. Rasionalitas alasan kebahasaan ini semakin kuat jika di dasarkan pada analisis kontrastif, sehingga menjadi semakin memperkuat asumsi tersebut, bahwa adanya unsur-unsur perbedaan antara dua bahasa dalam hal ini bahasa Arab dan Indonesia akan menimbulkan kesulitan *interfere* bagi penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Kemudian jika unsur-unsur yang berbeda tersebut ditelusuri lebih jauh, ternyata unsur-unsur ini tidak hanya sebatas 'berbeda' saja, tetapi lebih dari itu memang perbedaan itu cenderung lebih rumit.

Sebagai contoh bahwa bahasa Indonesia itu tidak mengenal istilah *i'rab* (parsing) perubahan vokal atau konsonan pada setiap morfem akhir setiap kata berdasarkan fungsi kata tersebut dalam sebuah kalimat, sementara dalam bahasa Arab justru sebaliknya. Pola-pola *i'rab* justru menjadi cirikhas bahasa Arab itu sendiri. Dalam kenyataannya, perbedaan unsur ini tidak berhenti sampai di situ, karena dalam pembahasannya setiap *i'rab* dapat saja mengandung beberapa kemungkinan, misalnya kemungkinan dengan sejumlah contoh-contoh, kemungkinan adanya *i'rab* ganda dalam satu kasus, terjadinya penggantian, pembuangan huruf, penyesuaian vokal, terjadinya kaidah apa adanya (*sima'i*) dan (*qiyasi*) yang pada dasarnya juga *sima'i* (apa adanya), dan terjadinya kaidah-kaidah nadzir (*langka*) dst.

Sebagai kaidah bahasa yang sudah tua setua bahasa Arab itu sendiri, nahw dikenal sebagai tata bahasa yang sangat stabil dan hampir tidak ada perubahan mendasar. Benar bahwa; ada tokoh-tokoh yang ingin menggugat epistemologi nahw dan mengusulkan beberapa perubahan di berbagai penafsiran dan pola-pola yang ada dalam tata bahasa Arab.³ Akan tetapi kritik dan usulan yang dilontarkan itu tampaknya masih berhenti pada tataran wacana, belum mempengaruhi eksistensi tata bahasa Arab yang ada.

³Misalnya kritik dan usulan yang dikemukakan oleh seorang ahli fikih Andalusia yang bernama Ibnu Madla' dalam karyanya *كتاب الرد على* *السحابة لابن مضاء القرطبي*. Kritik dan usulan juga muncul dari berbagai kalangan para linguis Arab seperti Ahmad Luthfi Al Sayyid, Al Junaidi, Mahmud Taimur. Mereka menfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan huruf Arab dan tanda-tanda fokal dan konsonan. Lihat dalam Emil Badi' Yakub, *Fiqhu al-Lughah al-ARabiyyah wa Khashaishuha* pada bab 12: *al-Khat al-Arabi: Nasy'atuhu tathawwuru wa musykilatuhu*.

Dalam tulisan ini penulis ingin mengemukakan salah seorang tokoh yaitu Antoine Dahdah yang mencoba menuangkan idenya tentang kaidah bahasa Arab. Meskipun dia tidak tergolong dalam tokoh yang mengkritik tentang kaidah bahasa Arab, akan tetapi idenya tentang analisis tata bahasa Arab ini boleh dikatakan tergolong baru. Benar bahwa prinsip-prinsip kaidah yang dikemukakan dalam bukunya itu adalah kaidah yang sudah ada, hanya saja di sini Dahdah menuliskannya dalam bentuk dan format yang cukup kreatif yaitu bentuk jadual. Sehingga di samping dapat dikatakan baru dan kreatif, juga tampak lebih ringkas menarik, padat sederhana, dan mendetail tapi tidak rumit. Jadi di sini titik perbedaan antara penulisan nahw yang ada dengan tulisannya adalah terletak pada pola-pola dan bentuk penulisannya saja.⁴ Apa yang diharapkan dari tulisan ini adalah rekreasi nahw untuk menyegarkan kembali pikiran yang dilelahkan oleh kerumitan dan kemandekan nahw yang ada. Eksistensi kajian nahw yang pernah berwibawa di dunia akademik dapat bangkit kembali melalui kreatifitas yang lahir terinspirasi dari wawasan yang lebih luas.⁵

B. Sekilas Tentang Antoine Dahdah.

Riwayat hidup Antoine Dahdah relatif belum banyak dikenal orang khususnya pencinta bahasa Arab. Hal ini dapat dimengerti, sebagaimana disebutkan dalam riwayat hidupnya, disamping dia bukan sarjana di bidang linguistiks Arab, profesi dan kariernya juga sebenarnya jauh dari dunia bahasa Arab.⁶ Disebutkan bahwa Antoine Dahdah adalah salah seorang *staff colonel*. Riwayat pendidikannya dimulai dari sekolah militer di Al Fayyadiyah Libanon. Kemudian Antoine Dahdah melanjutkan sekolah yang sama yaitu sekolah militer pertahanan Kerajaan di Larkahal Inggris. Kemudian dia belajar di sekolah kelautan di Brest

⁴Sebagaimana diakui oleh 'Abd Al Masih bahwa: Substansi masalah dalam suatu ensiklopedi boleh jadi lama tetapi dia disusun dengan pola-pola yang baru. Lihat dalam Antonie Dahdah, *Mu'jam Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah fi Jadawil wa Lauhat* (Lubnan: Beirut, 19981), hal. 9

⁵Kewibawaan kajian nahw di dunia akademik dapat dibuktikan pada masa-masa Sibawaih, Kisai, Ibn Malik dan persaingan antara para ahli Nahw Kufah dan Bashrah misalnya.

⁶Lihat riwayat hidupnya pada halaman sampul dan halaman dalam pada bukunya *A Dictionary Of Arabic Grammar in Charts and Tables*.

Francis, dan terakhir dia masuk di Perguruan militer General Staff di Lafnunist Amerika Serikat.

Kemudian ketika Antoine Dahdah memasuki dunia kerja, dia memulai karier pekerjaannya sebagai komandan angkatan laut nasional Libanon dengan pangkat Kolonel. Kemudian dia diangkat menjadi Direktur Kepala Bidang Geografi dan Geodesi, menyusul menjadi Direktur Kepala Staff Keamanan Negeri Libanon, dan terakhir dia diangkat sebagai Duta Besar negerinya di Brazil Amerika Latin.

Ditengok dari sudut karier pendidikan dan pekerjaannya, sebenarnya Antoine Dahdah tidak didukung oleh pendidikan dan kariernya itu untuk menjadi seorang penulis tata bahasa Arab. Bahkan dari sudut gen (keturunan) nya, dia bukan keturunan Quraisy, tidak tumbuh dan berkembang di lingkungan Trah Sa'ad yang terkenal dengan keistimewaannya di bidang penguasaan bahasa Arab, tidak pula hidup seperti Basyar Bin Burd yang senantiasa ditempa oleh lingkungan anak turun 'Uqail, dan tidak pula dari keturunan Badwi (anak kampung pedalaman) yang konon bahasa mereka dapat dijadikan argumentasi kesempurnaan bahasa Arab. Mungkin satu-satunya yang mendukung dirinya lahir menjadi penulis tata bahasa Arab dalah karena ia adalah keturunan Arab yaitu Arab ujung di Libanon.

Dengan syaraf bahasa yang sudah mendarah daging dalam dirinya mungkin akan segera menjadi dapat matang ketika didukung kecerdasan pikirannya yang dibimbing melalui studinya di Perguruan Tinggi. Pola-pola pikirnya yang akademis dan sistematis inilah yang mendukung dirinya menjadi penulis tata bahasa Arab. Tidak sampai disitu saja, tetapi dia muncul dan menjadi yang terbaik di masanya, dan ditambah seringnya bertugas keluar negeri. Lingkungan baru yang jauh dari karakter bahasa Arab itulah yang banyak menimbulkan problem bahasa Arab khususnya bagi orang non Arab. Buku-buku bacaannya dan khususnya karier militernya yang mengantarkan dirinya menjadi seorang yang disiplin dan sistematis. Pengaruh inilah yang terlihat menonjol dalam pola-pola penulisannya yang sitematis, lugas, dan sederhana sebagaimana pola-pola yang diterapkan dalam dunia militer.

C. Mengenal Buku Mu'jam Karya Antoine Dahdah

Jika dilihat dari sudut pandang teori dan praktek, Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah yang ditulis oleh Antoine Dahdah dibagi dalam dua bagian besar. Bagian pertama terdiri dari kaidah-kaidah dan teori-teori yang mencakup semua tema-tema nahw yang ada. Sedangkan bagian kedua terdiri dari *tathbiq* (praktek) dari kaidah-kaidah dan teori-teori tersebut melalui empat metode analisisnya. Sedangkan dilihat dari sudut pandang tema-tema pembahasannya, dapat disebutkan bahwa buku ini dibagi menjadi empat bagian besar, terdiri dari 14 (empat belas) pasal. Bagian pertama terdiri dari 12 (dua belas) pasal, bagian kedua dan ketiga masing-masing terdiri dari satu pasal, ditambah lagi 2 (dua) topik, yang memuat Daftar Kepustakaan dan daftar rincian semua tema pembahasannya.

Bagian pertama, berisi tentang kaidah-kaidah tata bahasa Arab dalam bentuk jadual dan tabel-tabel. Dalam pengelompokan topik-topiknya tidak jauh berbeda dengan topik-topik bahasan tata bahasa Arab yang ada. Yang menarik di sini adalah bahwa semua kaidah-kaidah nahw tersebut disusun sedemikian rupa sehingga susunannya tersebut menjadi bentuk jadual-jadual dan bagan-bagan nahw. Sebagai contoh, topik *al kalimat al 'arabiyyah* (kata) dalam bahasa Indonesia, disusun menjadi bentuk struktur bagan yang mencerminkan pembagian kata itu menjadi tiga macam misalnya. Masing-masing dari ketiga macam kata tersebut mempunyai bagian tersendiri secara rinci, bagian-bagian ini dimasukkan dan disusun secara pas dalam kolom-kolom struktur jadual. Dengan membaca kolom struktur tersebut dapat terbaca bermacam-macam kata kerja, kata benda, dan kata sambung secara lengkap.⁷ Dalam contoh lain disebutkan bahwa *harf 'illat* ada tiga,

⁷Di sini Antoine Dahdah cukup menampilkan satu haikal/bagan saja tapi semua pembagian kata dalam bahasa Arab dapat masuk secara utuh. Kata kerja dapat dirinci menjadi sempurna, tak sempurna, transitif, intransitif, aktif, dan pasif. Kata benda dapat dirinci menjadi: *masdar, ism al fa'il, ism al maf'ul, al shifah al musyabbihah, al amtsilah al mubalaghah, af'al al tafdlil, ism al makan, al dlamir, ism al isyarah, ism al maushul, ism al istifham, ism al syarth, al kinayah, ism al zaman, ism al 'alam, ism al jins, ism al 'adad, ism al fi'l, al asma' al khamsah, al dharf, ism al alah*. Harf dibagi menjadi mabni dan ma'na, 'amil dan 'athil. *Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah* (Bairut: Maktabah Lubnan. 1992). hal. 4

yaitu: waw, alif, dan ya. Keberadaan huruf-huruf 'illat ini masing-masing dapat berbentuk asli, tambahan, dan gantian tergantung pada kasus-kasusnya. Kaidah ini disusun sedemikian rupa, dimasukkan dalam satu bagian kolom saja. Dengan membaca bagan ini, seseorang segera dapat melihat secara jelas dan rinci tentang kaidah harf 'illat tersebut.⁸

Kelebihan lain dari buku Antoine Dahdah ini dapat ditemukan dalam metode penulisannya yang menggunakan bentuk jadual dan tabel-tabel. Meskipun buku ini disusun dengan menggunakan jadual dan tabel yang mengesankan rumit dan sulit dibaca, akan tetapi justru dari sini tampak sekali bahwa penulis mampu menyusunnya sebagai buku yang enak dibaca dan mudah dipahami. Meskipun hanya dalam bentuk jadual dan struktur, tampak sekali bahwa penulis tetap mampu memberikan contoh-contoh, keterangan yang diperlukan, dan catatan-catatan penting dengan cara menyelipkannya baik di dalam atau diluar bagan dan jadual yang ada.

Bagian kedua buku ini berisi tentang analisis tata bahasa Arab (*Al Nahw Al Tahlili*). Dalam bagian ini, Antoine Dahdah membagi analisis tata bahasa Arab menjadi empat macam yaitu; *Pertama*, tata bahasa prakris (*al nahw al tatbiqi*), *kedua*, tata bahasa statistik (*al nahw al ihshoi*), *ketiga*, tata bahasa fungsional (*al nahw al wadzifi*), *keempat*, tata bahasa angka/prosedural (*al nahw al manhaji*). Antoine Dahdah mencoba mengetengahkan keempat pola analisis tata bahasa Arab tersebut melalui caranya sendiri yang khas gayanya dan kreatifitasnya yang unik, sebagaimana yang akan dikemukakan secara khusus dalam bagian berikut tulisan ini.

Bagian ketiga berisikan satu pasal tentang tata bahasa Arab yang secara khusus membahas tentang kata statis (*mabni*) dan kata dinamis (*mu'rab*). Antoine Dahdah menyebut keduanya dengan istilah *al mu'rabanat* (gabungan dari dua kata *mu'rabat* dan

⁸ Antoine Dahdah cukup menampilkan 11 jadual i'lat untuk menerangkan dari pengertian i'lat, harf al 'illah, karakteristiknya, variasi i'lat dari pembuangan, penggantian, perubahan, sampai kaidah-kaidah i'lat yang langka, dan kata yang tidak menerima i'lat meskipun ada harf 'illah. *Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah* (Bairut: Maktabah Lubnan, 1992), hal. 7-10

mabniyyat)⁹. Dalam pasal ini Antoine Dahdah mengemukakan sejumlah kata yang dipilihnya sendiri, kemudian kata pilihannya itu dia analisis dengan menerapkan metode-metodenya. Dari hasil analisisnya Antoine Dahdah mampu mengemukakan tentang ihwal kata statis (*mabni*) dan kata dinamis (*mu'rab*).

D. Metode Analisis Tata Bahasa Arab

Analisis teks sebagai salah satu aktivitas akademis ketika seseorang menyusun karya ilmiah, ia dapat melalui analisa tata bahasa Arab misalnya. Antoine Dahdah sebagaimana telah disebutkan di atas menawarkan empat pola atau metode dengan cirikhasnya masing-masing. *Pertama*, analisis tata bahasa praktis (*al tahlil al nahwy al tatbiqi*). *kedua*, analisis tata bahasa statistik (*al tahlil al nahwy al ihshai*), *ketiga*, analisis tata bahasa fungsional (*al tahlil al nahwy al wadzifi*), dan *keempat*, analisis tata bahasa angka/prosedural (*al tahlil al nahwy al manhaji*). Adapun penjelasan keempat metode tersebut adalah sebagai berikut.

1. Analisis Tata Bahasa Praktis

Dalam istilah arabnya *al tahlil al nahwi al tathbiqi*. Pada dasarnya yang dimaksudkan oleh Antoine Dahdah dalam analisis tata bahasa Arab praktis ini adalah analisis tradisional¹⁰. Artinya analisis ini menitikberatkan pada aspek jenis kata, kalimat, dan posisi parsing (*i'rab*) setiap kata dalam kalimat tersebut. Hal-hal yang berkaitan dengan tanda-tanda parsing, apakah tanda parsing tersebut tampak atau tidak, asli atau gantian, sebagai cirikhas bahasa Arab juga dimasukkan dalam analisis jenis ini yang sering dikenal dengan istilah *i'rab al kalimah* (*i'rab* kata).

Dalam bagian ini Antoine Dahdah menampilkan empat puluh contoh untuk dianalisis yang terdiri dari 40 bait syair. Keempat puluh bait syair tersebut dia analisa jenis-nenis kata dan kalimatnya dan segi-segi parsingnya secara mendetail. Jenis-jenis

⁹المعربات لفظة منحوتة من: معربات ومبنيات. إنها فئة ذوق واستناس أكثر مما هي من إعادة القاعدة (أنطوان الدحاح) معجم قواعد اللغة العربية في جداول ولوحات: لبنان: مكتبة لبنان. 1992. 280.

¹⁰Yang dimaksud dengan analisa tata bahasa Arab tradisional adalah aktivitas analisa kata dan kalimat berdasarkan tata bahasanya yang dikenal dengan *i'rab*.

kata kerja, kata benda, kata imbuhan dan kata keadaan, serta ciri-cirinya secara lengkap, demikian pula tanda-tanda parsingnya baik yang tampak maupun tidak, asli maupun gantian, diuraikan secara rinci.

Sebagai contoh, di sini dikemukakan satu bait syair yang diambil dari buku *Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah*, halaman 232, no: 13-2-3, sebagai berikut:

لا تصحين رفيقا لست تأمنه + بشس الرفيق رفيق غير مأمون

Dalam bait syair ini, Antoine Dahdah mencoba menggunakan analisis tata bahasa praktisnya dengan cara memecahnya menjadi sepuluh bagian parsing, yaitu:

- (1) لا - disebutkan nama, jenis dan fungsi kata ini¹¹.
- (2) تصحين - disebutkan jenis kata kerja, bentuk, dan sifatnya, termasuk nun penguat dan siapa subyeknya¹².
- (3) رفيقا - disebutkan jenis kata, posisi parsing, dan tandanya¹³.
- (4) لست - disebutkan jenis kata, fungsi, dan siapa subyek serta jenis subyeknya¹⁴.
- (5) تأمنه - disebutkan jenis kata, sifat, dan tanda parsingnya, termasuk obyek dan jenis obyeknya, dan posisi kalimatnya¹⁵.
- (6) بشس - disebutkan jenis kata, fungsi, dan jenis parsingnya¹⁶.
- (7) الرفيق - disebutkan fungsinya sebagai subyek dan tanda parsingnya¹⁷.
- (8) رفيق - disebutkan jenis kata, posisi parsing, dan tanda parsingnya¹⁸.

¹¹ لا - هي لا الناهية تجزم الفعل المضارع

¹² تصحين - فعل مضارع تام للمعلوم وهو مبني على الفتح في محل جزم والنون للتوكيد ولإيجله ضمير مستتر وجوبا تقديره أنت

¹³ رفيقا - اسم مشتق مفعول به منصوب بالفتح لفظا

¹⁴ لست - فعل ماض ناقص رافع للمبتدأ ناصب للخير الناء في لست - ضمير متصل وهو مبني في محل رفع اسم ليس

¹⁵ تأمنه - فعل مضارع تام للمعلوم مرفوع بالضم لفظا والفاعل ضمير مستتر وجوبا تقديره أنت العاء في تأمنه - ضمير متصل مبني في محل نصب مفعول به والجملة (تأمنه) في محل نصب خبر لست وجملة (لست تأمنه) في محل نصب نعت رفيقا

¹⁶ بشس - فعل ماض جامد لإنشاء الذم، مبني إلى الفتح لفظا

¹⁷ الرفيق - فاعل بشس مرفوع بالضم لفظا

¹⁸ رفيق - مبتدأ مرفوع بالضم لفظا وخبره جملة بشس الرفيق وهو خبر مبتدأ محذوف مرفوع بالضم لفظا وهو بدل من رفيق تابع له في الرفع وعلامة رفعه الضم لفظا

(9) غمير¹⁹ - disebutkan jenis kata, posisi dan tanda parsingnya, dan dijelaskan sebagai mudhof/adjunct¹⁹.

(10) مأمون²⁰ - disebutkan jenis kata, posisi dan tanda parsingnya dijelaskan sebagai mudhof ilaih/possessive case²⁰.

Yang menarik dalam analisis ini adalah kemampuan Antoine Dahdah dalam menampilkan analisisnya yang dituangkan dalam suatu tulisan dengan tata cara *i'rab* parsing yang jelas dan utuh, kemudian disusun dalam suatu jadual dan kolom-kolom. Bentuk jadual analisisnya memang tergolong sederhana yang pada umumnya hanya terdiri dari tiga kolom. Kolom *pertama* disediakan sebagai tempat penulisan setiap kata yang sedang dianalisis. Dalam kolom pertama ini seseorang diperkenalkan pembagian kata dan satuannya yang diambil dari pecahan kalimat atau jumlah yang menjadi obyek analisa. Kolom *kedua* disiapkan sebagai tempat keterangan dari kata yang ada dalam kolom pertama. Di dalam kolom kedua ini seseorang diperkenalkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan kata yang ada dalam kolom pertama. Keterangan-keterangan itu seperti jenis kata, pembagian satuan kata, dan posisi-posisi parsingnya. Kolom *ketiga* dipersiapkan untuk tempat penulisan keterangan parsing seperti tanda-tanda parsing dan sifat-sifatnya yang berkaitan dengan itu.²¹

2. Analisis Tata Bahasa Statistik

Dalam istilah arabnya *al tahlil al nahwi al ihshai*²². Dengan menggunakan metode statistik ini, Antoine Dahdah menganalisis kata dan kalimat dengan menitik beratkan segi kuantitas penggunaan jenis-jenis kata dalam suatu kalimat. Melalui metode ini jenis kata kerja misalnya akan dihitung dari segi bentuk lampau, sekarang/akan datang, dari bentuk perintah, hubungan atau

¹⁹ غمير - نعت رفیق تابع له في الرفع وعلامة رفعه الضم لفظا وهو مضاف
²⁰ مأمون - مضاف إليه مجرور بالكسرة لفظا (تحذف التنوين لضرورة شعرية)

²¹ Di sini Antoine Dahdah dengan menggunakan metode analisis tata bahasa praktis dengan mencoba menganalisis 40 syair dalam 20 jadual. (*Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah* (Bairut: Maktabah Lubnan, 1992). h. 230-249 (lihat lampiran 1, hal. 17)

²² *Ihshai* diambil dari kata *ahsha* yang berarti menghitung dengan angka.

nisbatnya dengan subyek, serta posisi parsingnya. Apakah kata-kata yang dihitung itu posisinya rafa', nasab, jazam, atau mabni.

Tujuan analisis tata bahasa Arab statistik adalah untuk menyoroti kata-kata kerja daripada jenis-jenis kata yang lain. Analisis ini menitikberatkan kata kerja dari jenis kata yang lain, karena kata kerja berfungsi ganda. Sebagaimana diketahui melalui tata bahasa bahwa kata kerja adalah kata dan sekaligus kalimat. Atau dengan kata lain bahwa kata kerja itu mempunyai arti linguistik ganda karena ia sebagai kata dan sekaligus kalimat dalam kasus yang sama. Dengan demikian penghitungan kata kerja dan seluk-beluk parsingnya dalam suatu teks akan semakin penting untuk dimengerti secara detail, secara kuantitas sehingga menambah pengetahuan analisisnya. Pengetahuan kuantitas seperti ini penting khususnya dibidang ilmu retorika (*'ilm balaghah*), disamping bahwa bentuk-bentuk kata kerja itu memiliki muatan arti khusus masing-masing. Maka melalui pengetahuan kuantitas ini seseorang dapat menjadikannya sebagai pendukung argumentasinya dan menjadikannya salah satu unsur pembuktian apakah teks-teks ayat Al Qur'an misalnya benar-benar terpercaya. Oleh karena itu dalam analisis ini Antoine Dahdah mengambil contoh-contoh dari ayat-ayat Al Qur'an Al Karim. Dia hitung jumlah kata kerjanya ayat-ayat tersebut, subyek dan tanda-tanda parsingnya.

Dalam aplikasinya, Antoine Dahdah menghitung kata kerja dan parsingnya dalam surat *Al Fatihah*. Surat *Al Fatihah* ini dia analisa secara lengkap dan disusun dalam suatu bentuk jadual dan kolom-kolom yang bervariasi, namun bentuk jadual dan kolom-kolomnya tetap sederhana. Jadual dibagi menjadi tiga kolom, yaitu kolom satu, dua, dan tiga. Masing-masing dari ketiga kolom tersebut dipersiapkan untuk kata kerja lampau *fi'l madi* (kolom pertama), kata kerja sekarang/akan datang *fi'l mudhari* (kolom kedua), dan kata kerja perintah *fi'l amr* (kolom ketiga).

Kolom kata kerja lampau (*fi'l madi*) dibagi menjadi tiga sesuai dengan struktur bina'nya. Struktur bina' meliputi struktur *fath*, *dhom*, dan *sukun*. Kolom kata kerja sekarang/akan datang (*fi'l mudhari*) pembagiannya berbeda dengan kolom kata kerja lampau. Kolom kata kerja ini dibagi menjadi dua tahapan karena variasi parsing dan tandanya yang secara garis besar dapat

dikelompokkan menjadi dua. Tahap *pertama*, dibagi menjadi empat kolom berdasarkan parsing kata kerja ini yang memiliki 4 posisi. Keempat posisi parsing tersebut adalah: marfu', mansub, majzum, dan mabni. Masing-masing keempat kolom tersebut dibagi lagi berdasarkan variasi tanda parsingnya. Secara terperinci masing-masing kolom marfu' menjadi dua, yaitu tanda dhom dan tetapnya nun. Kolom majzum menjadi tiga, yaitu tanda sukun, penghilangan nun dan penghilangan 'illat, kolom mansub dibagi menjadi dua, yaitu tanda fath dan penghilangan nun, dan kolom mabni dibagi menjadi dua, yaitu tanda fath dan sukun. Adapun kolom kata kerja perintah '*fi'l amr*' dibagi menjadi empat, yaitu kolom tanda bina' sukun, penghilangan nun, penghilangan huruf 'illat, dan fath.

Kata-kata kerja yang ada dalam surat *Al Fatihah* tersebut, kemudian dipilih untuk dipila-pilah. Hasil pilihannya kemudian ditempatkan pada kolom-kolom pemilahan, kemudian kata kerja yang sudah dipilah dijumlahkan. Hasil dari pilihan dan pilahan kata kerja yang ada dalam surat *Al Fatihah* adalah sebagai berikut: (1) kata kerja lampau ada satu yaitu *fi'l madi* dengan tanda parsing mabni sukun, (2) kata kerja sekarang/akan datang ada dua, yaitu dua *fi'l mudhari* marfu' dengan tanda parsing *dham*, dan kata kerja perintah ada satu, yaitu *fi'l amr* dengan tanda parsing mabni dengan penghilangan 'illat. Kemudian hasil penjumlahan kata kerja tersebut ditempatkan pada kolom dibawahnya masing-masing, sehingga terlihat perbedaan jumlah antara kolom *fi'l madi*, *fi'l mudhari*, dan *fi'l amr* sehingga dapat digunakan untuk membandingkan. Hasil dari penjumlahan tersebut berdasarkan perbandingan ketiga kolom *fi'l madi*, *fi'l mudhari*, dan *fi'l amr* ialah bahwa kata kerja lampau dalam surat *Al Fatihah* adalah satu ($1/4 = 25\%$), kata kerja sekarang/akan datang ada dua ($2/4 = 50\%$), dan kata kerja perintah ada satu ($1/4 = 25\%$). Jadi jumlah semua kata kerja dalam surat *Al Fatihah* ada empat (100%).²³

²³Dalam bukunya *Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah* (Bairut: Maktabah Lubnan, 1992), hal. 250-262, Antoine Dahdah menampilkan contoh analisis statistik dari Q.S. 1:1-7, 13:1-21, 16:1-25, 22:1-15, 35:1-16, 52:1-49. Antoine Dahdah menyimpulkan dari analisis statistik ayat-ayat tersebut bahwa: (1) Q.S.1:1-7 ada satu kata kerja lampau, 2 kata kerja sekarang/akan datang, dan satu kata kerja perintah, dijumlahkan menjadi empat kata kerja yang ada dalam surat ini. (2) Q.S.13:1-21 ada 27 kata kerja lampau, 50 kata kerja sekarang/akan datang, dan 5 kata kerja perintah,

Pada dasarnya hasil analisis ayat-ayat surat *Al Fatihah* melalui metode statistik tersebut masih dapat dilanjutkan dan disimpulkan lagi dengan menggabungkan hasil analisis ayat-ayat Al Qur'an yang berbeda. Artinya dari aspek tujuan dan obyeknya, analisis ini dapat dikembangkan pada jenis kata yang lain. Misalnya analisis ini diaplikasikan pada semua jenis kata yang ada dalam bahasa Arab, seperti kata kerja, benda, partikel dan tugas. Demikian pula tujuan analisis ini tidak terbatas untuk mengetahui kuantitas penggunaan sejumlah kata saja. Akan tetapi tujuan tersebut dapat dikembangkan lagi misalnya dengan menghitung penggunaan harf jar *preposition* dari aspek artinya yang beraneka ragam itu. Demikian juga analisis ini, kiranya dapat membantu dalam dunia pengajaran bahasa Arab pada umumnya. Karena dengan menggunakan analisis statistik ini, seorang guru atau murid dapat terbantu dalam mengambil contoh-contoh penggunaan harf jar dengan berbagai variasi maknanya dari ayat-ayat Al Qur'an yang telah dianalisis secara tepat.²⁴

3. Analisis Tata Bahasa Fungsional

Dalam hal ini Antoine Dahdah memberikan istilahnya dengan *al tahlil al nahwi al wadzifi* adalah analisis tata bahasa Arab yang menitikberatkan penjelasan fungsi parsing dasar, baik kata benda, kata kerja, dan partikel. Analisis ini tidak musti melihat parsing di setiap kata dari kasus perkasus secara detail, misalnya kasus i'rab yang disebabkan oleh pengaruh dua 'amil dalam kasus yang sama yang mengakibatkan dua kali analisis i'rab sampai

dijumlahkan menjadi 82 kata kerja yang ada dalam surat ini. (3) Q.S.16:1-25 ada 17 kata kerja lampau, 48 kata kerja sekarang/akan datang, dan 2 kata kerja perintah, dijumlahkan menjadi 67 kata kerja yang ada dalam surat ini. (4) Q.S.22:1-15 ada 22 kata kerja lampau, 38 kata kerja sekarang/akan datang, dan satu kata kerja perintah, dijumlahkan menjadi 61 kata kerja yang ada dalam surat ini. (5) Q.S.35:1-16 ada 15 kata kerja lampau, 47 kata kerja sekarang/akan datang, dan 2 kata kerja perintah, dijumlahkan menjadi 64 kata kerja yang ada dalam surat ini. (6) Q.S.52:1-49 ada 24 kata kerja lampau, 36 kata kerja sekarang/akan datang, dan 11 kata kerja perintah, dijumlahkan menjadi 71 kata kerja yang ada dalam surat ini. Secara keseluruhan penggunaan kata kerja dalam ayat-ayat tersebut berjumlah 106 fi'l madli, 221 fi'l mudlari', dan 22 fi'l amr atau 30% fi'l madli, 63% fi'l mudlari', dan 7% fi'l amr, total 100%.

²⁴Lihat lampiran 2, h. 17

tanda-tandanya. Seperti kasus kata kerja yang parsingnya dianalisis sebagai kalimat verbal dan pada saat yang sama kata kerja tersebut mempunyai posisi parsing *haliyah* misalnya. Oleh karena itu analisis ini sangat tergantung pada kasus parsing kata tahap awal, dan mengesampingkan tanda-tanda pelengkap.²⁵ Tujuan analisis ini adalah untuk membantu seseorang ketika memahami teks - sambil menganalisis - tanpa harus mengalihkan alur pemikirannya. Dengan melalui metode ini diharapkan seseorang senantiasa dapat mengikuti alur makna teks secara teratur dan kontinyu tanpa terganggu oleh pola-pola parsing dengan variasi tanda-tandanya.

Dalam aplikasinya, Antoine Dahdah pertama-tama membuat bagan dan kolom-kolom. Bagan ini digunakan untuk tempat susunan rumus-rumus ketiga macam kata, yaitu rumus kata benda, kata kerja, dan partikel. Rumus-rumus tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan semua posisi parsing yang ada dalam tata bahasa Arab. Pada kolom terakhir dari bagan tersebut digunakan sebagai tempat rumus-rumus khusus dan memuat semua kemungkinan parsing kata tanpa terjadi kesamaan rumus. Bentuk-bentuk rumusnya dibuat sederhana saja sehingga tampak menarik dan bukannya justru menambah kerumitan. Biasanya rumus-rumus tersebut dituangkan dalam bentuk huruf. Dalam hal ini Antoine Dahdah cukup menggunakan huruf-huruf singkatan sesuai jenis posisi parsingnya.

Misalnya: ف ام (ن) = arti singkatan ini adalah: Kata kerja perintah yang *bina'nya* menghilangkan nun. Huruf singkatan tersebut diambil dari:

ف - فعل ام - أمر ن - حذف النون = ف ام (ن)

Singkatan-singkatan huruf yang berarti kata kerja, kata benda, dan parsing, semuanya dapat dijumpai dalam fasal metode analisis tata bahasa fungsional. Kemudian Antoine Dahdah

²⁵Titik perbedaan antara analisa tata bahasa praktis *i'rab* dan analisa tata bahasa fungsional adalah pada fokus dan konsentrasi. Jika tata bahasa praktis menitikberatkan pada tanda-tanda parsing maka pada analisis tata bahasa fungsional menitikberatkan pada posisi-posisi *i'rab* kata dalam sebuah kalimat tanpa melihat tanda-tanda *i'rabnya*.

memilih teks yang akan dianalisis melalui metode analisis tata bahasa fungsional ini. Teks-teks tersebut diurai menjadi kata perkata secara lengkap, termasuk kata yang tak tampak seperti kata ganti yang tersembunyi. Pembagian kata tersebut selanjutnya ditulis ulang secara terpisah, dan dibawahnya diberi kolom-kolom yang berisikan rumus-rumus analisis fungsional terhadap kata di atasnya.²⁶

Sebagai contoh, dapat dilihat dalam analisis kalimat: **أيها**

الناس اسمعوا وعوا

Kalimat ini dibagi menjadi delapan bagian, yaitu:

1. Obyek langsung - أي - م²⁸
2. Partikel peringatan - ها - ح²⁹ تنبيه
3. Pengganti - الناس - بدل
4. Kata kerja perintah dengan parsing membuang nun - اسمع - ف³⁰ أم (ن)
5. Subyek - وا - فاعل
6. Kata sambung - و - حرف عطف
7. Kata kerja perintah dengan parsing membuang nun - ع - ف³⁰ أم (ن)
8. Subyek - وا - فاعل

4. Analisis Tata Bahasa Metode Angka/Prosedural

Antoine Dahdah mengemukakan analisis tata bahasa berikutnya yang ia sebut sebagai *al tahlil al nahwi al manhaji*. Yaitu

²⁶ Antoine Dahdah dalam bukunya *Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah* mengemukakan 30 rumus singkatan i'rab/parsing kata benda, 17 rumus singkatan i'rab/parsing kata kerja, dan 8 rumus singkatan i'rab/parsing preposisi *harf*. Dalam bukunya dia menampilkan enam analisis tata bahasa fungsional yaitu: 1. Teks khutbah Qois Bin Sa'idah (w. 600 M) di pasar 'Ukadz, 2. Khutbah Al Hajjaj Bin Yusuf (661-714M/41-95H) di Kufah, 3. Pesan Ibn Al Muqaffa' (724-759M/106-132H) dalam bukunya *Al Adab Al Shaghir*, 4. Pesan Al Jahidz (775-868M/159-255H), 5. Muqaddimah Ibn 'Abd Al Rabbah (860-940M/246-328H) dalam bukunya *Al 'Iqd Al Farid*, 6. Surat Al Qadli Al Fadlil dari Shalah Al Din (1134-1199M/529-596H) kepada Khalifah di Baghdad (Bairut: Maktabah Lubnan, 1992). hal. 263-269

²⁷ م²⁸ به - مفعول به

²⁹ ح²⁹ تنبيه - حرف تنبيه

ف³⁰ أم (ن) - فعل أمر مبني على حذف النون (lihat lampiran 3, h. 18)

suatu metode analisis tata bahasa Arab yang menitikberatkan pada pola-pola atau rumus-rumus angka dalam mengungkapkan setiap parsing kata. Tujuan analisis ini adalah penghematan bahasa karena dengan menggunakan pola-pola atau rumus-rumus angka yang telah disusun sedemikian rupa dapat mewakili istilah-istilah parsing yang ada secara memadai. Hanya dengan beberapa digit angka sesuai dengan rumus yang dipakai tentunya dapat menghemat bahasa jika dibandingkan dengan ketika istilah-istilah nahw dan parsing ditulis apa adanya. Rumus-rumus dan pola-pola tersebut kemudian dicantumkan di sebelah kiri teks yang dianalisis tanpa jadual maupun bagan.

Di samping penghematan bahasa tersebut, juga dimungkinkan adanya fasilitas yang dapat ditemukan dalam metode analisis ini ketika seseorang menjawab ujian. Fasilitas tersebut misalnya adanya kemudahan yang dapat meringankan jawaban dalam ujian, dan meringankan koreksian hasil ujiannya karena dalam metode ini dapat ditemukan rumus-rumus angka yang menjadi kesatuan-kesatuan bahasa parsing. Dalam hal ini Antoine Dahdah pertama-tama menyusun daftar istilah-istilah sharf, istilah-istilah nahw dan parsingnya, dan bermacam-macam tanda parsing. Setiap istilah diberi rumus dua angka (2 digit), dan dikelompokkan menjadi tiga sehingga menjadi enam angka (6 digit) berdasarkan tiga istilah sharf, nahw, dan parsing.

Misal, kata kerja lampau tak sempurna *fi'l madi naqis* dalam kelompok istilah sharf diberi rumus angka 13, kata kerja mabni *fi'l mabni* dalam kelompok istilah nahw diberi rumus angka 11 dan tanda *dham* dikelompokkan dalam istilah tanda parsing yang diberi rumus angka 11. Tata cara menempatkan rumus angka ini diatur dari kiri ke kanan, rumus dua angka sharf ditempatkan paling kiri, disusul dua angka berikutnya di sebelah kanan yang mewakili nahw, dan rumus dua angka terakhir atau paling kanan mewakili istilah parsing. Sehingga dengan aturan penempatan rumus angka ini tidak mengacaukan pengertiannya meskipun mungkin angkanya sama. Misalnya rumus angka 11 pada urutan dua pertama menunjukkan rumus sharf, sementara angka 11 pada urutan dua terakhir menunjukkan rumus parsing. Maka tata cara membaca rumus angka ini dari kiri ke kanan.

Berikut ini salah satu contoh yang dikemukakan oleh Antoine Dahdah. Contoh كاد المطر يسقط . Kalimat ini dapat dianalisis melalui metode analisis tata bahasa angka/prosedural (*al tahlil al nahwi al manhaji*) sebagai berikut:

كاد = 131132 dapat dibaca (13 = kata kerja lampau tak sempurna, 11 = kata statis *mabni*, dan 32 = tanda bina' *fath*), المطر = 213411 dapat dibaca (21 = kata benda jenis, 34 = subyek rafa', 11 = tanda parsing rafa' *dham*), يسقط = 141511 dapat dibaca (14 = kata kerja sekarang bentuk biasa sempurna, 15 = menerima perubahan *mu'rab* dan *marfu'*, 11 = tanda rafa' *dhammah*), يسقط = 382235 dapat dibaca (38 = kata ganti terpisah, 22 = subyek tidak tampak, dan 35 = kata ganti selamanya *mabni*). يسقط = 144181 dapat dibaca (14 = kata kerja يسقط , 41 = pada posisi nasab predikat كاد , 81 = posisi kedua yaitu sebagai jumlah yang menjadi predikat كاد dalam posisi parsing nasab).³⁰

E. Penutup dan Kesimpulan

Dari analisis tata bahasa Arab yang dikemukakan oleh Antoine Dahdah dalam bukunya yang berjudul *Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Konsep metode analisis tata bahasa Arab yang dikemukakan oleh Antoine Dahdah pada dasarnya mengacu kepada prinsip-prinsip analisis tata bahasa Arab yang ada. Yang menarik dan dapat dikatakan baru dalam bukunya itu adalah pada aspek metode. Dengan metode analisisnya yang baru inilah Antoine Dahdah dapat menyusun sebuah *mu'jam* tata bahasa Arab dalam bentuk jadual dan bagan-bagan. Melalui metodenya yang dituangkan dalam bukunya itu, Antoine Dahdah dapat mengemukakan analisis tata bahasa Arab dan mengelompokkannya menjadi empat. Pertama, analisa tata bahasa Arab parktis *al tahlil al nahwi al tatbiqi* yang dikenal dengan analisis *i'rab*, kedua, analisa tata bahasa Arab statistik *al tahlil al nahwi al lhshai*, ketiga, analisa tata bahasa Arab fungsional *al tahlil al nahwi al*

³⁰ Antoine Dahdah dalam *Mu'jam Qawa'id Al Lughah Al 'Arabiyyah* menyusun 88 rumus angka sharf, 85 rumus angka nahw, dan 40 rumus angka tanda parsing (Bairut: Maktabah Lubnan, 1992). hal. 270 (lihat lampiran 4, hal. 18)

wadzifi, keempat, dan analisa tata bahasa Arab angka/prosedural al tahlil al nahwi al Marhaji.

Keempat analisis tata bahasa Arab yang dikemukakan oleh Antoine Dahdah yang berbentuk jadual dan bagan-bagan memungkinkan sekali untuk dikembangkan dari aspek teknik operasionalnya. Misalnya jadual dan bagan-bagan tersebut diterapkan dalam bentuk-bentuk *slide* dan program *computer*. Metode analisis ini dapat membantu dunia pengajaran bahasa Arab khususnya bagi penutur bahasa non Arab. Secara kongkrit, metode ini dapat membantu seseorang dalam menyusun buku-buku materi pelajaran, membantu teknik dan strategi pengajarannya. Daftar ontok-contoh yang sangat bervariasi dalam jadual dan bagan yang diambilkan dari Al Qur'an adalah hal lain yang sangat menarik dan tentunya sangat membantu kita.***

Lampiran 1: Contoh jadual analisis nahw praktis

لا تصحبن ريفقا لست تأمنه + بشن الرفيق ريفق غير مأمون		
لا	الناهية	تحزم الفعل المضارع
تصح	فعل مضارع تام للمعلوم	مبني على الفتح في محل حزم والنون للتوكيد
بن	مفعول به	وفاعله ضمير مستتر وجوبا تقديره: أنت
ريفقا	- ليس فعل ماض ناقص	منصوب بالفتح لفظا
لست	- ت (التاء) ضمير متصل	رافع للمبتدأ ناصب للحجر
تأمنه	- تأمن فعل مضارع تام للمعلوم	مبني في محل رفع اسم ليس
	- الهاء ضمير متصل	مرفوع بالضم لفظا والفاعل ضمير مستتر وجوبا تقديره: أنت
	فعل ماض جامد	مبني في محل نصب مفعول به والجملة في محل نصب خبر لست وجملة لست تأمنه في محل نصب نعت ريفقا
بشن	فاعل بشن	لإنشاء الهمزة مبني على الفتح لفظا
الرفيق	- مبتدأ	مرفوع بالضم لفظا
رفيق	- خبر لمبتدأ محذوف	مرفوع بالضم لفظا وخبره جملة بشن الرفيق
	- بدل من ريفق	مرفوع بالضم لفظا
غير	نعت ريفق	تابع له الرفع وعلامة رفعه الضم لفظا
مأمون	مضاف إليه	تابع له في الرفع وعلامة رفعه الضم لفظا وهو مضاف
		بحرور بالكسر لفظا (خفف التنوين لضرورة شعرية

Lampiran 2: Contoh Analisis nahw statistic

سورة الفاتحة وهي سبع آيات													
فعل الأمر		الفعل المضارع											
معنى		مرفوع		مجروم			منصوب			معنى			
الفتح	حذف العلة	حذف النون	السكون	السكون	الفتح	حذف النون	الفتح	حذف العلة	حذف النون	السكون	الفتح	حذف النون	
	لعلنا										نعبده	نستعين	
-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	
1		-			-			-			2		1
% 25 - ¼		% 50 - 4/2										% 25 - ¼	

Lampiran 3: Contoh analisis nahw fungsional

أيها الناس اسمعوا وعوا - وإذا وعيتم فانتفخوا - إنه من عاش مات

أيُّ	سها	النا	اسمعوا	وا	وَ	عُ	عُ	وا
م: به	ح: تنبيه	بدل	ف أم (ن)	فاعل	ح: عطف	ف أم (ن)	فاعل	م: به

وَ	إذا	وَعَيُّ	ثُمَّ	فَ	انتفخوا	وا	إن
ح: ابتداء	م: فيه	ف م م -	فاعل	ح: رابط	ف أم (ن)	فاعل	ح: نسخ

هـ مَنْ عَاشَ (٠٠٠) مَاتَ (٠٠٠)

		فاعل (هو)	ف م م — ×	فاعل (هو)	ف م م — ×	مبتدأ	إن
--	--	--------------	--------------	--------------	--------------	-------	----

بيان الرمز: م: به = مفعول به، ح: تنبيه = حرف تنبيه، ف أم (ن) = فعل أمر بحذف النون، ح: عطف = حرف عطف، ح: ابتداء = حرف ابتداء، م: فيه = مفعول فيه، ف م م = فعل ماض مبني على السكون، ح: رابط = حرف رابط، ح: نسخ = حرف نسخ، ا: إن = اسم إن، ف م م = فعل ماض مبني على الفتح وله محل من الإعراب، (....) = فاعل (هو)

Lampiran 4: Contoh analisis nahw angka/procedural

فَقَالَتْ: أَنْتَ تَرِيدُ أَيْهَا الْبَشَرِي أَنْ تَرَى هَذَا الْعَالَمَ بَعِينٍ إِلَهْ				
382235	739535	111132	609535	فَقَالَتْ
			382732	أَنْتَ
	143181	382235	141511	تَرِيدُ
		829535	214331	أَيْهَا
			217611	الْبَشَرِي
			519535	أَنْ
		382235	141662	تَرَى
		414334	829535	هَذَا
			217812	الْعَالَمَ
		216013	539536	بَعِينٍ
			216213	إِلَهْ

بيان رمز الأرقام: 609535 - حرف ابتداء/الأعمل له لمبني دائما، 111132 - فعل
ماض تام معلوم/فعل مبني/الفتح، 739535 - حرف تصريف/الأعمل له من
الإعراب لمبني دائما، 382235 - ضمير منفصل أو شأن/فاعل مستتر لمبني دائما.

Tentu saja rumus-rumus angka ini sudah tersusun dengan maknanya secara lengkap sebelum digunakan dalam analisis angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Ibrahim, 1980, *Dalālah al-Alfādh*, Mesir, Maktabah al-Anglo.
- Abdul Alim, Ibrahim, 1969, *al-Nahwu al-Wadhifi*, Kairo, Dār al-Ma'arif.
- Ibnu Hisyam, 2000, *Syarhu Qathru al-Nada Wabalu al-Shada*, Beirut, Lubnan.
- , *Mughni al-Labib*, Jakarta, Nur al-Tsaqafah al-Islamiyyah.
- Buhairi, Said Hasan, 1985, *Madhal Ila Ilm Nash*, Kairo, Muassasah al-Mukhtar.
- Al-Tawab, Ramdan Abdu, 1985, *al-Madkhal ila Ilm al-Lughah wa Manahij al-Bahts al-Lughawi*, Kairo, Maktabah al-Khanji.
- Al-Jar, Khalil, 1973, *al-Mu'jam al-Araby al-Hadits*, Paris, Maktabah Larosa.
- Dahdad, Antoino al-Aqid al-Rukkni, 1992, *Mu'jam Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah fi Jadawil wa Lauhāt*.
- Badawi, Thabanah, 1968, *al-Bayan al-Arabi*, Kairo, Maktabah Anglo.
- Ghalayini, Mushtofa, 1987, *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*, Lubnan, al-Maktabah al-Ushriyyah.
- Al-Hasyimi, Ahmad, 1354 H, *al-Qawaid al-Asasiyyah li Lughah al-Arabiyyah*, Jakarta, Dinamik Berkah Utama.
- Majdi, Wahbah dan Kamil al-Muhandis, 1984, *Mu'jam al-Mushtolahat al-Arabiyyah fi Lughah wa al-Adab*, Lubnan, Maktabah Lubnan.

- Ya'kub, Emil Badi', 1994, *Mausu'ah al-Nahwu wa al-Sharf wa al-'Arab*, Lubnan, Dar Ilmu li Malayiin.
- , 1982, *Fiqh al-Lughah al-Arabiyyah wa Khashaishuha*, Beirut, Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah.
- , tt., *al-Ma'ajim al-Lughawiyah al-Arabiyyah*, Beirut, Dar al-Tsaqafah al-Islamiyyah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia. Edisi Ketiga.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo